

**PRO-KONTRA PENGHAPUSAN KATA *KAFIR***  
**HASIL MUSYAWARAH NASIONAL ALIM ULAMA NU**  
(Aplikasi Teori Analisis *Framing* terhadap Media *Online*  
*Nu.or.id* dan *Muslim.or.id*)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

**ICHA KAMILA PRATIWI**

**NIM. 16540044**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2019**

**PRO-KONTRA PENGHAPUSAN KATA *KAFIR***  
**HASIL MUSYAWARAH NASIONAL ALIM ULAMA NU**  
(Aplikasi Teori Analisis *Framing* terhadap Media *Online*  
*Nu.or.id* dan *Muslim.or.id*)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama

**Oleh:**

**ICHA KAMILA PRATIWI**

**NIM. 16540044**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. ADIB SOFIA, S.S., M.Hum.**

**NIP. 19780115 200604 001**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2019**

## HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ichha Kamila Pratiwi  
Nim : 16540044  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA  
Alamat Rumah : Brawijaya Rt 01/ Rw 01, Kec. Sekampung Udik,  
Kab. Lampung Timur, Lampung.  
Telp/ Hp : 085269323755  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Jl.Wahid  
Hasyim No.3 Dusun Gaten Rt 06/ Rw 28,  
Condongcatur, Depok , Sleman Daerah Istimewa  
Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Pro-Kontra Penghapusan Kata Kafir Hasil  
Musyawarah Nasional Alim Ulama NU (Aplikasi  
Teori Analisis *Framing* terhadap Media *Online*  
Nu.or.id dan Muslim.or.id)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Dengan ini menyatakan

  
  
ICHA KAMILA PRATIWI  
16540044

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Icha Kamila Pratiwi

Nim : 16540059

Judul : Pro-Kontra Penghapusan Kata Kafir Hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama NU (Aplikasi Teori Analisis *Framing* terhadap Media *Online* Nu.or.id dan Muslim.or.id)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Pembimbing

  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.



## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B. 4314/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PRO-KONTRA PENGHAPUSAN KATA *KAFIR* HASIL MUSYAWARAH  
NASIONAL ALIM ULAMA NU (Aplikasi Teori Analisis *Framing* terhadap  
Media Online Nu.or.id dan Muslim.or.id)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ICHA KAMILA PRATIWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16540044  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Moh Soehada, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 19740417 199903 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Afim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

## HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Kamila Pratiwi

NIM : 16540044

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Icha Kamila Pratiwi  
NIM. 16540044

## ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara pluralism di dunia. Terdapat enam agama yang diakui oleh negara Indonesia: Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Pemeluk agama Islam menempati jumlah masyarakat terbesar di Indonesia. Persoalan agama menjadi hal sensitif di Indonesia. Polemik kata *kafir* menjadi perdebatan di masyarakat, fenomena kafir mengkafirkan menjadi satu isu keagamaan yang banyak dijumpai pada beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, Nahdatul Ulama menggarisbawahi mengenai pandangan Piagam Persaudaraan Kemanusiaan Abu Dhabi untuk mentransformasikan pola pikir umat Islam yang memiliki paham rasis dan menyebabkan timbulnya konflik-konflik karena bentuk-bentuk interpretasi dalam ajaran Islam tertentu.

Dalam musyawarah Nasional, NU mengambil keputusan mengganti kata kafir menjadi non-muslim untuk kemaslahatan umat, keputusan tersebut mendapat berbagai macam respons di media *online* seperti Nu.or.id dan Muslim.or.id. Media *online* menjadi alat yang paling efektif dalam kecepatan waktu untuk memberi dan menerima informasi saat ini, berita dan informasi lainnya mudah diakses oleh masyarakat luas tanpa batas. Dengan demikian, berita mengenai penghapusan kata kafir yang disajikan oleh media Nu.or.id dan Muslim.or.id menjadi isu menarik khususnya di kalangan umat Muslim. Pada dasarnya media memiliki kecenderungan masing-masing dalam memberitakan suatu isu atau peristiwa. Nu.or.id memberikan pandangannya mengenai penghapusan kata kafir dengan prinsip kontekstual dalam melihat peristiwa, sedangkan Muslim.or.id memiliki pola pikir yang tekstual dalam melihat peristiwa. Robert N. Entmant menunjukkan bahwa media mampu berkontribusi dalam mempengaruhi opini pembaca berita. Perbedaan dalam kedua media dapat dilihat dari elemen *make moral judgement* masing-masing media terletak pada faktor teks dan konteks.

Media adalah sebuah wadah untuk memberikan informasi yang seharusnya menyampaikan berita sesuai dengan yang terjadi, tidak memilah dan memilih informasi yang disajikan. Namun faktanya, terdapat beberapa media yang muncul bukan bersifat netral, akan tetapi media tersebut memiliki kepentingan-kepentingan lain. Seperti media Nu. or.id dan Muslim. or.id. terdapat kepentingan organisasi Masyarakat dan kepentingan politik praktis. Keputusan ulama NU mengganti kata kafir menjadi non-muslim dapat dibandingkan dengan Pemikiran Nurcholis madjid tentang Islam modernisai. Pandangan Nurcholis Madjid tersebut bertujuan untuk menyetarakan Islam dengan perkembangan dunia modern, pemikiran tersebut lebih luas dalam memaknai Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin*. Sedangkan penghapusan kata kafir yang dilakukan oleh ulama NU adalah bagian kecil dari upaya menegakkan perdamaian antar umat beragama di Indonesia.

*Key Word: Kafir, Framing, Media Online*

## MOTTO

Jadikan syukur sebagai iman atas segala sesuatu yang telah terjadi dalam proses kehidupan, selalu berpasangan baik atas segala ketetapan Allah, maka kau akan menemukan pelajaran besar dan berharga.





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa bersyukur atas rahmat dan Ridho Allah SWT secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya bapak Wagino dan ibu Siti Asiyah, mbak Dwi Rahayu saudara perempuan saya , Mas Mohammad Fahimul Fuad sebagai ipar saya serta keponakan saya dek Navila dan Dek Nahla sebagai bentuk terimakasih atas segala kebaikan serta kesejukan kasih sayang yang tiada akhir yang telah diberikan kepada saya.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah

		.	
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ

ditulis

*muta'addīn*

عِدَّة

ditulis

*'iddah*

## III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة

ditulis

*hibah*

جزية

ditulis

*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ      ditulis      *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      *zakātul-fit}ri*

#### IV. Vokal Pendek

\_\_ا\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ضَرَبَ      ditulis  
*d}araba*

\_\_إِ\_\_ (kasrah) ditulis i contoh      فَهِمَ      ditulis *fahima*

\_\_أُ\_\_ (dammah) ditulis u contoh      كُتِبَ      ditulis *kutiba*

#### V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة      ditulis      *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى      ditulis      *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد      ditulis      *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض      ditulis      *furūd}*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ      ditulis      *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirahiim*

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar* serta proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Pro-Kontra Penghapusan Kata Kafir Hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama NU (Aplikasi Teori Analisis *Framing* terhadap Media Online Nu.or.id dan Muslim.or.id) untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti Astuti, S.Ag., M.Pd., M.A. sebagai Sekertaris Program Studi di Sosiologi Agama.
5. Ibu Dr. Nurus Saadah S, Psi, M.Si.,Psi. Selaku Dosen Penasihat Akademik .
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang menjadi Guru serta keluarga yang telah memberikan berbagai macam ilmu dalam proses menempuh pendidikan sarjana di Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta bapak Wagino dan Ibu Siti Asiyah, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dengan tanpa mengenal lelah baik doa maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada Kakek dan Nenek dan saudara-saudaraku. Selalu memberikan doa dan motivasi, semoga Allah SWT. Membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Amin.
9. Sahabatku Nur hidayatul Muttoharoh, Siti Nur Hikmah Fauziah, Laelatuz Zahro, dan Sakinah yang tidak pernah bosan menjadi tempat untuk berkeluh kesah dari segala keluhan dan selalu memberikan semangat luar biasa kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya Khoniq, Ana, Susi, Laula, Faradila, Dila Rr, Kak Firda, Ucil, Tesya, dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberi energi positif dalam proses penelitian dan mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini adalah awal dari perjuangan.

11. Untuk semua teman sekaligus saudara santri Wahid Hasyim khususnya mb Ummu Zulfa, mb Fatma, mb Fitroh, Ihsan, dek Fida, Dwi, Maya, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu menebarkan kebaikan kepada saya.

12. Untuk saudara Kamilata yang menjadi keluarga senasib seperjuangan di Yogyakarta selama proses menempuh pendidikan, yang selalu menghibur dalam kejenuhan di perantauan.

13. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita. Amin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Penulis,

Icha Kamila Pratiwi  
NIM. 16540044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
A. Profil dan Sejarah Nahdlatul Ulama dan Media <i>Online</i> .....	21
B. Profil Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA) .....	29
1. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA) .....	29
2. Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari Yogyakarta .....	31
3. Perkembangan Dakwah Salafiyah dalam Yayasan Pendidikan Agama Islam Al-Atsari.....	32
4. Sejarah Gerakan Salafi Wahabi .....	34

5. Profil Media <i>Online</i> Muslim.or.id .....	36
6. Kepengurusan, Pengelolaan, dan Kontributor Muslim.Or.Id .....	38
C. Logo Media Nu. Or.id dan Muslim or.id.....	42
1. Logo Nu.Or.id.....	42
2. Logo Muslim. Or. Id .....	42
D. Respons Media tentang Penghapusan Kata <i>Kafir</i> Menjadi <i>Non-Muslim</i> Keputusan Batshul Masail dalam Munas Alim Ulama NU 2019.....	43
<b>BAB III PRO KONTRA TERHADAP PENGHAPUSAN KATA KAFIR MENJADI NON-MUSLIM DI MEDIA NU.OR.ID DAN MUSLIM.OR.ID.</b>	<b>46</b>
A. Kondisi Masyarakat Indonesia Dengan Keanekaragaman Agama .....	46
B. Perkembangan Salafi dan Nahdlatul Ulama di Era Media <i>Online</i> .....	48
C. Respons Media <i>Online</i> : NU.Or. Id dan Muslim.Or.Id Pro Kontranya Terhadap Penghapusan Kata <i>Kafir</i> Menjadi Non Muslim .....	49
<b>BAB IV PERBEDAAN ARGUMENTASI MENGENAI KATA KAFIR DALAM MEDIA <i>ONLINE</i> NU.OR.ID DAN MUSLIM.OR.ID</b>	<b>69</b>
A. Analisis <i>Framing</i> Media Nu.or.id.....	70
B. Analisis <i>Framing</i> media Muslim.or.id.....	76
C. Konstruksi Realitas Media.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	26
Tabel 2.....	27
Tabel 3.....	39
Tabel 4.....	40
Tabel 5.....	51
Tabel 6.....	52
Tabel 7.....	54
Tabel 8.....	56
Tabel 9.....	58
Tabel 10.....	59
Tabel 11.....	62
Tabel 12.....	62
Tabel 13.....	63
Tabel 14.....	64
Tabel 15.....	64
Tabel 16.....	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Pada Nu.or.id .....	101
Lampiran 2 Berita Pada Nu.or.id Lanjutan .....	102
Lampiran 3 Berita Pada Muslim.or.id.....	103
Lampiran 4 Berita Pada Muslim.or.id Lanjutan .....	104
Lampiran 5 Curriculum vitae .....	105



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai salah satu negara pluralism di dunia. Terdapat enam agama yang diakui oleh negara Indonesia: Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Pemeluk agama Islam menempati jumlah masyarakat terbesar di Indonesia. Dalam agama Islam terdapat banyak madzhab dan aliran-aliran, kemudian menjadi sebuah organisasi-organisasi keagamaan. Terdapat dua oganisasi kuat dan berpengaruh dalam Islam Indonesia yaitu Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.<sup>1</sup> Selain itu, terdapat golongan-golongan keagamaan yang menjadi corak keberagaman agama di Indonesia.

Islam golongan kanan dan Islam golongan kiri menjadi istilah pengelompokan umat Islam Indonesia. Islam kanan disebut sebagai Islam fundamentalisme yaitu Islam yang memahami teks secara normatif, mereka ingin mewujudkan negara sesuai dengan masa Rasulullah. Oleh karena itu, keinginan untuk mewujudkan negara khilafah, anti barat, dan bertindak anarkis

---

<sup>1</sup> Indo Santalia, "K.H. Abdurrahman Wahid: Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi," *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Agama* 1, No. 02 (September 21, 2016), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adyan/article/view/1340>, diakses pada 18 Oktober 2019.

atas dalil agama menjadi ciri khas Islam kanan.<sup>2</sup> Islam kanan terkesan eksklusif, dan intoleran terhadap golongan atau kelompok lain yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, Islam golongan kiri bertolak belakang dengan Islam kanan, Islam kiri memiliki beberapa ciri khas seperti inklusif, toleran, terbuka terhadap perkembangan zaman, dan dapat direpresentasikan oleh kelompok Islam tradisional yang bersifat moderat.<sup>3</sup>

Dalam pengelompokkan golongan Islam di Indonesia dapat dilihat perbedaan yang signifikan. Islam kanan yang memiliki pemahaman parsial terhadap kafir membuat mereka berfikir dan berasumsi bahwa non-muslim adalah musuh dan harus diperangi. Di sisi lain, Islam kiri memiliki pandangan bahwa kafirnya seseorang tidak dapat dilihat dari agamanya, akan tetapi seseorang dianggap kafir ketika orang tersebut tidak taat terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam Islam hal tersebut dapat dilihat ketika seseorang enggan mengakui keesaan Allah, tidak bersyukur, menghalangi dan menutupi dirinya dari jalan Allah, serta beriman tetapi tidak melakukan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Perbedaan paham mengenai kafir cukup merugikan sebagian masyarakat. Fenomena kafir mengkafirkan telah dijumpai beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016 Indonesia diramaikan dengan kasus penistaan agama yang ditujukan terhadap Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa dikenal dengan Ahok. Dalam kasus ini, Ahok yang bukan beragama Islam menjadikan

---

<sup>2</sup> Muhammad Muslim, "Islam Kanan Versus Islam Kiri di Indonesia," *Al'Adalah* 16, No. 2 (June 11, 2016), <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/aladalah/article/view/476>, diakses pada 4 April 2019.

<sup>3</sup> Muhammad Muslim, *Islam Kanan Versus...*, hlm. 27

<sup>4</sup> Muhammad Nabel Akbar, "Makna Kafir dalam Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab" Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 21.

masalah tersendiri bagi sebagian umat Islam seperti Front Pembela Islam.<sup>5</sup> Karena itu, Ahok dilarang oleh sebagian masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang pemimpin karena bukan Muslim. Penggunaan kata *kafir* kepada non-muslim ternyata memicu kesenjangan sosial, seperti yang terdapat dalam pemahaman Hizbut Tahrir Indonesia yang menyebut selain agama Islam adalah kafir<sup>6</sup>.

Kafir mengkafirkan menjadi hal yang mudah diucapkan dan saling dituduhkan oleh masyarakat saat ini. Di samping itu, polemik kata *kafir* menjadi perdebatan di masyarakat. Oleh karena itu, Piagam Persaudaraan Kemanusiaan yang ditandatangani oleh As-syekh Al Akbar Jami'iah Al Azhar As syekh Ahmad Al-Thayyib dan paus Fransiskus di Abu Dhabi pada tanggal empat Februari 2019 disambut gembira oleh Nahdatul Ulama (NU). Piagam tersebut menjadi salah satu dokumen internasional yang di dalamnya terdapat berbagai deklarasi Nahdatul Ulama. Di dalam *International Summit of Moderate Islamic Leaders* pada 10 Mei 2016, Nahdatul Ulama (NU) menggarisbawahi mengenai pandangan Piagam Persaudaraan Kemanusiaan Abu Dhabi untuk mentransformasikan pola pikir umat Islam yang memiliki paham rasis dan menyebabkan timbulnya konflik-konflik karena bentuk-bentuk interpretasi dalam ajaran Islam tertentu. Dengan demikian, pemahaman

---

<sup>5</sup> Masnun Masnun and Zusiana Elly Triantini, "Spiritualitas Islam, Khilafah Islamiyah dan Gerakan Politik Hukum Ingkar NKRI (Studi terhadap Gerakan Politik Hizbut Tahrir di Indonesia)," *Istinbath: Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram* 15, No. 2 (2016): 194.

<sup>6</sup> Masdar Hilmy, "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (September 1, 2011): 6, <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.1-13>, diakses pada 10 April 2019.



terhadap fiqih yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini akan dilakukan sebuah rekontekstualisasi.

Upaya dalam rekontekstualisasi fiqih dapat ditemukan dalam pandangan tentang status non-Muslim di tengah kehidupan bermasyarakat dan norma-norma mengenai interaksi antara Muslim dengan non-muslim. Oleh karena itu, ulama NU melakukan musyawarah nasional pada tanggal 27 Februari-1 Maret 2019 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-azhar, Citangkolo Banjar. Penghapusan kata *kafir* menjadi salah satu hasil musyawarah nasional ulama NU, hal tersebut dianggap sebagai upaya untuk menegakkan perdamaian dan keharmonisan seluruh umat manusia. Dengan demikian, hasil musyawarah nasional dalam penghapusan kata *kafir* mendapat berbagai respons dari masyarakat melalui media *online*. Dalam respons media terdapat media yang pro terhadap penghapusan kata *kafir* dan banyak ditemukan media yang kontra terhadap penghapusan kata *kafir*.

Media *Online* menjadi kontributor terhadap perkembangan isu serta memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat.<sup>7</sup> Saat ini, masyarakat tidak dapat terhindar dari media *online*. Di era globalisasi ini, media *online* menjadi hal paling utama dalam interaksi dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, berita aktual, akurat, dan menarik serta kecepatan persebaran berita seolah menjadi sebuah keharusan untuk dikonsumsi bagi sebagian besar masyarakat. Media *online* lebih mudah diakses oleh masyarakat

---

<sup>7</sup> Rieka Mustika, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 2 (December 18, 2017), <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159.>, diakses pada 6 April 2016.

dibandingkan dengan media cetak atau informasi televisi. Hal itu disebabkan karena mudahnya akses internet dan tidak ada keterbatasan waktu dalam mengakses media *online* tersebut.

Pada dasarnya media adalah sarana untuk memperluas informasi kepada khalayak umum sesuai dengan apa yang terjadi, media menjadi salah satu alat untuk mencari kebenaran. Namun, pada faktanya media tidak bersikap netral dalam menanggapi setiap peristiwa yang terjadi, dan pada akhirnya informasi yang disajikan oleh media tidak jarang menimbulkan konflik baru di masyarakat.

*Muslim.or.id* dan *NU.or.id* adalah dua situs berita yang aktif dalam informasi keagamaan. Kedua situs tersebut mempunyai cara masing-masing dalam membingkai dan mengemas sebuah berita, serta memiliki konsep yang berbeda. Dalam memposting berita mengenai respons terhadap penghapusan kata *kafir* yang dilakukan oleh ulama NU dalam musyawarah nasional. Dengan demikian, dapat terlihat respons Pro terhadap penghapusan kata *kafir* dalam berita yang disajikan pada *NU.or.id* dan dapat terlihat respons Kontra terhadap penghapusan kata *kafir* yang disajikan pada *Muslim.or.id*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan dan memfokuskan masalah. Dengan demikian, dapat ditemukan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana pro dan kontra penghapusan kata *kafir* dalam media *NU.or.id* dan *Muslim.or.id*?

2. Bagaimana media *NU.or.id* dan *Muslim.or.id* melakukan *framing* terhadap pemberitaan penghapusan kata *kafir*?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pro dan kontra penghapusan kata kafir dalam media *NU.or.id* dan *Muslim.or.id*
- b. Untuk mengetahui *framing* media *NU.or.id* dan *Muslim.or.id* yang dilakukan terhadap pemberitaan penghapusan kata *kafir*

### 2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan baik kegunaan teoretis maupun praktis.

#### a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah dan memperkaya keilmuan dalam mengkaji isu-isu keagamaan di media *online*, khususnya untuk kajian Agama di berbagai bidang keilmuan. *Pertama*, Agama dan masyarakat multikultural berkaitan dengan rekontekstualisasi dalam penghapusan kata kafir menjadi non-Muslim di media. Selain itu, untuk menjaga keharmonisan umat beragama.

*Kedua*, *cultur studies* berhubungan dengan analisis *framing* bahwasanya tidak ada media yang netral, setiap media menampilkan sesuatu sesuai dengan pemikirannya. Media memiliki cara masing-

masing dalam mengkonstruksi realita. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih teliti dalam membaca berita. Dengan demikian berita atau media *online* menjadi tempat untuk melihat informasi yang bermanfaat tanpa adanya persinggungan satu dua belah pihak.

*Ketiga*, analisis *framing* dalam media *online* memang sebelumnya sudah ada yang mengkaji. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat berita yang sempat menjadi perbincangan publik seperti penghapusan kata kafir menjadi non-muslim hasil Munas ‘Alim ulama NU di Banjarnegara.

*Keempat*, salah satu kegunaan analisis *framing* dalam media *online* di Studi Sosiologi Agama adalah sebagai metode untuk melihat perkembangan media yang menginformasikan persoalan agama. Dengan metode analisis *framing* media *online* mahasiswa dengan mudah dapat dianalisis dengan cara mendefinisikan masalah, sebab munculnya suatu berita, membuat keputusan moral dan penegasan dalam penyelesaian masalah. Sesuai dengan konteks modern saat ini, perkembangan media *online*, berita, dan informasi media sosial perlunya adanya filterisasi informasi yang benar. Oleh sebab itu, dalam analisis *framing* ini peneliti khususnya Program Studi Sosiologi Agama dapat menyaring berita-berita yang menimbulkan kontroversi, khususnya dalam studi agama.

### **b. Kegunaan praktis**

Kegunaan lain dalam penelitian ini, untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca baik akademisi maupun khalayak umum. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terhadap masyarakat luas untuk lebih baik, teliti, dan cermat dalam mengonsumsi informasi yang disampaikan oleh media *online*, khususnya mengenai fenomena penghapusan kata kafir yang dilakukan oleh alim ulama NU serta dapat mengenali sifat-sifat media *online* karena setiap media memiliki corak masing-masing dalam setiap mengemas berita.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sebagai salah satu usaha yang dilakukan dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya. Kajian penelitian yang berkaitan dengan analisis *framing* dalam media *online* telah banyak dilakukan dengan metode dan konsep yang berbeda-beda. Meskipun demikian, tidak semua penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur yang berhubungan erat dengan topik penelitian dan dapat digunakan sebagai pedoman, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dibuat oleh Taufiqurrohman dalam skripsi berjudul “*Chat Pornografi dalam Sorotan Media Online Analisis Framing Pemberitaan Chat Pornografi Riezicq Shihab pada Kompas.com dan*



Republika.co.id”.<sup>8</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang kasus chat pornografi yang dilakukan oleh seorang tokoh Islam yaitu Rizieq Shihab sebagai pimpinan Front Pembela Islam (FPI) dengan wanita yang bernama Firza Husein yang terdapat foto perempuan tanpa busana di dalam percakapan mereka. Dalam penelitian ini memaparkan sorotan media *online* yang bersikap pro dan kontra terhadap kasus tersebut dengan menggunakan analisis *framing*.

*Kedua*, penelitian lain dengan tema berkaitan yang dijadikan acuan adalah hasil penelitian dari Trihono dalam skripsi berjudul “Kontroversi Pemimpin Non-Muslim menjelang Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Analisis Wacana terhadap Pemberitaan Media *Online* Republika.co.id dan Kompas.com”.<sup>9</sup> Penelitian ini menjelaskan perdebatan masyarakat tentang boleh atau tidaknya jika seorang non-muslim menjadi pemimpin negara. Sebagian masyarakat menganggap bahwa selain muslim tidak pantas menjadi pemimpin yang mayoritas penduduknya muslim. Akan tetapi, sebagian lainnya menganggap bahwa non-muslim boleh memimpin ketika keadaan mendesak. Dalam penelitian ini terdapat *framing* yang dilakukan media dalam mengkonstruksi berita.

*Ketiga*, referensi lain yang berkaitan dengan penelitian yaitu jurnal yang ditulis oleh Ana Maria, dkk, dengan judul “Analisis *Framing* Robert Entmant pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan

---

<sup>8</sup> Taufiqurrahman, “*Chat Pornografi dalam Sorotan Media*” Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora), hlm 7.

<sup>9</sup> Trihono, “Kontroversi Pemimpin non-Muslim menjelang Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam), hlm. 8

Detiknews.com”.<sup>10</sup> Dalam jurnal tersebut dijelaskan bagaimana media membingkai konflik KPK dan Polri. Terdapat konstruksi pada media dalam menyampaikan berita dan informasi. Media *online* yang saat ini menjadi media yang digemari oleh masyarakat mempunyai dampak terhadap pemikiran dan ideologi masyarakat itu sendiri.

*Keempat*, ditemukan referensi yang berkaitan dengan penelitian yaitu dalam jurnal yang ditulis oleh Rieka Mustika berjudul “Analisis *Framing* pemberitaan media *online* mengenai kasus pedofilia di akun *facebook*”.<sup>11</sup> Dalam jurnal dijelaskan terdapat akun *group facebook* yang mengumpulkan foto porno anak-anak. Dijelaskan bahwa terdapat jaringan pedofilia di *facebook*. Dalam jurnal disampaikan bahwa kasus kejahatan asusila yang sering terjadi terhadap anak salah satunya disebabkan karena adanya akun-akun media sosial yang kontennya merusak moral. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemilihan narasumber dari media untuk dapat dilihat bagaimana media membingkai peristiwa.

*Kelima*, hasil penelitian lain yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian Abidatul Lintang Pradipta dalam jurnal berjudul “Analisis Bingkai Pemberitaan Aksi Bela Islam 2 Desember

---

<sup>10</sup> Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry, and Carmia Diahloka, “Analisis *Framing* Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri di Vivanews.Co.Id dan Detiknews.Com,” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, No. 3 (November 12, 2015), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/126>, diakses pada 5 April 2019.

<sup>11</sup> Rieka Mustika, “Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook,” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, No. 2 (December 18, 2017), <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>, diakses pada 8 April 2019.

2016 (AKSI 212) di Media Massa BBC (Indonesia) dan Republika”.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai aksi demo masyarakat terhadap calon gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Masyarakat muslim melakukan aksi yang bertujuan untuk membela Islam atas kasus Ahok yang salah menafsirkan ayat Al-qur’an. Dalam penelitian ini menggunakan dua media *online* yang berbeda ideologi yaitu berbasis internasional dan berbasis Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat menunjukkan media yang pro dan media yang kontra terhadap aksi 212.

Hasil penelusuran diatas adalah referensi penelitian yang terdapat dalam skripsi dan jurnal. Selanjutnya, Penelitian ini merupakan pengembangan penerapan teori analisis *framing* yang dilakukan oleh media *online* dengan menggunakan objek material yang berbeda yaitu mengenai pro dan kontra terhadap penghapusan kata kafir dalam media *online* Nu.or.id dan Muslim.or.id yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terhadap objek tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini akan melakukan aplikasi teori analisis *framing* yang bertujuan untuk melihat pembingkai yang dilakukan media Nu.or.id dan media Muslim.or.id sebagai respons pro dan kontra terhadap penghapusan kata kafir. Berikut adalah konsep-konsep dalam kerangka teori:

*Pertama*, kata *kafir* memiliki banyak makna, dalam hal ini kalimat **الكافر**

**كافر** yang digunakan mempunyai makna yang kafir atau tidak beriman seperti

---

<sup>12</sup> Abidatu Lintang Pradipta et al., “Analisis Bingkai Pemberitaan Aksi Bela Islam 2 Desember 2016 (Aksi 212) di Media Massa Bbc (Indonesia) & Republika,” Informasi 48, No. 1 (July 25, 2018): 109–24, <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.20203>, diakses pada 7 April 2019.

orang Yahudi dan Nasrani<sup>13</sup>. Di sisi lain, kafir juga berarti tidak mensyukuri nikmat Allah.<sup>14</sup> Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal yang berjudul “*Konsep Bela Prespektif Al-Qur’an* (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce)<sup>15</sup> ia menjelaskan bahwa kata *kafir* diuji dengan kenikmatan yang di berikan oleh Allah swt kepada manusia. Peran manusia sebagai makhluk-Nya tidak lain adalah menahan hawa nafsu yang mendorong untuk berbuat dosa. Berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Eko Adhi Sutrisno “*Sikap Islam terhadap Minoritas Non-Muslim*”<sup>16</sup> ia menjelaskan bahwa kelompok minoritas atau non-Muslim bukan menggunakan istilah *kafir*. Karena jika menggunakan istilah kafir kepada non-Muslim maka yang terjadi adalah ketidak- harmonisan atar umat beragama.

*Kedua*, terkait dengan penghapusan<sup>17</sup> kata *kafir* menjadi non-muslim dalam hasil Bahtshul Masail komisi *Maudluyah* yang diadakan oleh Musyawarah Nasional Alim Ulama Nahdlatul Ulama menghasilkan kesimpulan yang salah satunya penghapusan kata kafiir menjadi non-muslim. Sudah barang tentu kesimpulan ini menimbulkan pro dan kontra. Karena

<sup>13</sup> Lilik Umami Kaltsum, “Politik dan Perubahan Paradigma Penafsiran Al-Qur’an (Analisis Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Proses Pilkada DKI Jakarta 2017),” Technical Report (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Puslitpen LP2M, 2017, 2017), 124, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39840>, diakses pada 6 April 2019.

<sup>14</sup> A.W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 1218.

<sup>15</sup> Muhammad Iqbal, “Konsep al-Balā’ Perspektif al-Qur’an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Carles Sanders Pierce).,” March 27, 2018, 75, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39352>, diakses pada 6 April 2019.

<sup>16</sup> Syamsul Hadi Untung and Eko Adhi Sutrisno, “Sikap Islam terhadap Minoritas Non-Muslim,” *Kalimah* 12, No. 1 (March 5, 2014): 28, <https://doi.org/10.21111/klm.v12i1.217>, diakses pada 11 April 2019.

<sup>17</sup> Kata *pro* dalam *Kamus Bahasa Indonesia* berarti, *setuju* dan kata *kontra* adalah lawan kata dari kata *pro* yang *berati tidak menyetujui*. W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka. 1985 ), hlm. 521 dan 769.

penelitian menggunakan analisis *framing* media online *NU.or.id* dan *Muslim.co.id* oleh sebab itu, peneliti akan mengelompokkan beberapa artikel terkait pro dan kontra terhadap hasil keputusan Bahtshul Masail komisi *Maudluiyah* yang diadakan oleh Musyawarah Nasional Alim Ulama Nahdlatul Ulama.

*Ketiga*, karena penelitian ini menggunakan analisis *framing*. Oleh sebab itu, peneliti akan menjelaskan *framing* media dalam penelitian ini peneliti gunakan. Dalam buku Eriyanto yang berjudul *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* menjelaskan cara media melakukan sebuah konstruk terhadap realitas.<sup>18</sup> Selain itu, *framing* adalah sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media.<sup>19</sup> Sebagai salah satu metode analisis teks, analisis *framing* berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Analisis kuantitatif menekankan pada isi *content* dari suatu pesan atau teks, akan tetapi dalam analisis *framing* pembentukan pesan dalam teks lah yang dijadikan pusat perhatian.<sup>20</sup>

Robert N. Entman mengatakan bahwa *framing* sebagai proses seleksi mengenai berbagai aspek realitas dan menjadikan bagian tertentu dari sebuah peristiwa lebih menonjol dibandingkan aspek-aspek yang lain. Dengan demikian, penonjolan pada bagian aspek tertentu dalam media menjadi hasil

---

<sup>18</sup> Eriyanto, *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS 2012), hlm. 11

<sup>19</sup> Eriyanto, *Konstruksi, Ideologi, dan...*, hlm. 76

<sup>20</sup> Eriyanto, *Konstruksi, Ideologi, dan...*, hlm. 11



akhir dari pembentukan konstruksi dan akan menjadi sesuatu yang lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat di dalam pemberitaan.<sup>21</sup>

Terdapat dua tahap di dalam *framing*, yaitu seleksi isu atau realitas. Kedua, isu tersebut ditonjolkan dengan menggunakan berbagai strategi wacana agar mencolok. Penonjolan isu biasanya ditempatkan pada *headline* bagian depan atau belakang. Menurut Entman, *framing* dilakukan dengan empat cara, yaitu: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment* dan *treatment recommendation*. Berikut merupakan tabel dan penjelasan tentang cara kerja *frame* menurut Robert N. Entman

<b><i>Define Problems</i></b> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<b><i>Diagnose Causes</i></b> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah.
<b><i>Make moral judgment</i></b> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<sup>21</sup> Eriyanto, *Konstruksi, Ideologi, dan...*, hlm. 77



<p><b><i>Treatment Recommendation</i></b> <b>(Menekankan penyelesaian)</b></p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>
--	--

*Sumber: (Eriyanto 2012: 223-224)*

Media *online* alat atau sarana untuk membagi dan mendapatkan sumber berita dan hiburan. Dalam media *online* terdapat pesan persuasi yang ditujukan kepada khalayak umum.<sup>22</sup> Di sisi lain, media memiliki hubungan dengan beberapa hal:

1. Media dan kontrol sosial

Paul Lazarsfeld dan Robert K. Merton mengatakan bahwa media dapat mengubah bentuk kontrol sosial. Media dapat menghaluskan paksaan terlihat seperti sebuah bujukan terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat berakibat terhadap kontrol ketertiban sosial menjadi tidak stabil.<sup>23</sup>

2. Media *online* dan Masyarakat

Seiring perkembangan zaman, saat ini masyarakat industri bergantung terhadap media *online* sebagai alat berkomunikasi untuk mencari dan berbagi informasi.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 4.

<sup>23</sup> William L Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Predana Media Group, 2008), hlm. 39.

<sup>24</sup> William L Rivers, (*Media Massa dan Masyarakat Modern*), hlm. 34.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai prosedur atau tahap-tahap dalam melakukan penelitian.<sup>25</sup> Metode penelitian ditujukan untuk menggambarkan proses pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, metode penelitian dapat menghasilkan pengetahuan ilmiah guna memecahkan masalah secara praktis dengan menerapkan ilmu pengetahuan tertentu.<sup>26</sup>

### 1. Jenis penelitian

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, situasi, kondisi, peristiwa, serta kegiatan objek penelitian yang akan disampaikan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>27</sup> Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif dapat menggambarkan secara detail dengan objek diteliti.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan model kepustakaan (*library research*), yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan mengkaji sumber-sumber melalui buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan tema penulisan. Selain itu, sumber dari web dan situs *online* menjadi pendukung pengumpulan data. Selain itu, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dalam teknik

---

<sup>25</sup> Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

<sup>26</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 6.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

ini data yang dikumpulkan berupa gambar-gambar, publikasi berita, dan cuplikan-cuplikan foto perihal pro dan kontra terhadap penghapusan kata kafir.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dalam bentuk informasi yang didapat oleh peneliti yang digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang menjadi sumber aktual dalam proses pengumpulan data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh langsung dari berita yang ditampilkan dalam media *Nu.or.id* dan *Muslim.or.id*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pendukung berupa pendapat yang digunakan untuk menjelaskan data primer.<sup>29</sup> Data tersebut didapat melalui literatur seperti: buku, penelitian terdahulu, dan situs yang berhubungan dengan penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan data

Peneliti menggunakan deskriptif analisis dalam menganalisis data yaitu dengan menggambarkan segala sesuatu sesuai dengan apa yang terdapat di dalam teks dan menyampaikan dengan bahasa peneliti.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 143.

<sup>29</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian...*, hlm. 143

<sup>30</sup> Muzairi, dkk, *Metode Penelitian Filsafat*. Ypgyakarta: FA Press, 2014, hlm. 53.

Penelitian deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dalam sebuah fokus terhadap kajian yang luas.<sup>31</sup>

Peneliti menggunakan deskriptif analisis dalam menganalisis data yaitu dengan menggambarkan segala sesuatu sesuai dengan apa yang terdapat di dalam teks dan menyampaikan dengan bahasa peneliti.<sup>32</sup>

Penelitian deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dalam sebuah fokus terhadap kajian yang luas.<sup>33</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan analisis yang dipakai untuk melihat konstruksi yang dilakukan media dalam menyajikan realitas. Selain itu, analisis *framing* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana peristiwa dibingkai dan dipahami oleh media.<sup>34</sup>

Metode analisis *framing* dipilih karena menjadi salah satu metode yang biasa digunakan untuk studi analisis media. Model *framing* Robert N. Entman adalah model *framing* yang digunakan oleh peneliti, model analisis ini adalah satu model analisis *framing* yang populer di antara empat model lainnya.

Melalui model analisis ini, peneliti akan mengetahui bagaimana media online *Nu.or.id* dan *Muslim.or.id* melakukan konstruksi mengenai peristiwa pro dan kontra terhadap penghapusan kata *kafir* melalui

---

<sup>31</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2017. hlm. 64

<sup>32</sup> Muzairi, dkk, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 53.

<sup>33</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2017), hlm. 64

pemahaman terhadap struktur kalimat, grafis, serta kata-kata dalam setiap informasi yang disajikan oleh kedua media tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembagian ke dalam lima bab bagian. Hal tersebut dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasan yang ada dalam penelitian, sehingga penulisan penelitian dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian:

Bab *pertama* terdapat pendahuluan yang berisi tentang landasan dan kerangka penelitian. Pada bagian ini, menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang menjadi batasan dan fokus dalam penelitian serta tujuan penelitian. Tinjauan pustaka digunakan untuk menelusuri hasil penelitian sebelumnya, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan dapat mengarahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab *kedua*, membahas media online *Nu.or.id* dan *Muslim.or.id* sebagai media alternatif yang memberikan penjelasan terkait profil kedua media tersebut, yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi dan tim redaksi yang mengelola media tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan media online *Nu.or.id* dan *Muslim.or.id* sebagai sarana informasi terkait tentang penghapusan kata kafir menjadi non-Muslim.

Bab *ketiga*, selanjutnya bab ini membahas mengenai aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian media pada penghapusan kata kafir hasil MUNAS 2019 dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pro dan kontra terhadap penghapusan kata kafir. Kemudian, pro dan kontra tersebut dibingkai oleh media dengan memberikan sudut pandang dalam melihat peristiwa tersebut.

Bab *keempat*, dalam bab ini membahas perbedaan pendapat mengenai pro dan kontra terhadap penghapusan kata kafir. Penguraian tentang posisi dan keterlibatan media selain menjadi produsen berita tetapi juga sebagai aktor tokoh agama dalam peristiwa penghapusan kata kafir. Oleh karena itu, dalam berita yang disajikan dapat dilihat kecenderungan terhadap pro dan kontra. Dalam bab ini juga diuraikan topik-topik berita yang menjadi dasar argumen *Nu.or.id* dengan *Muslim.or.id*. Dengan demikian, dapat diketahui alasan yang menjadi dasar pro dan kontranya media terhadap penghapusan kata kafir. Selain itu, bab ini juga menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan media *Nu.or.id* dan *Muslim.or.id* dalam membingkai peristiwa yang ada.

Bab *kelima*, terdapat penutup pembahasan, kesimpulan, dan saran-saran. Kesimpulan yang dibuat adalah dengan merangkum poin penting dalam bab tiga dan bab empat yang berkaitan dengan aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian terhadap penghapusan kata *kafir*. Adapun mengenai saran, penulis memberi saran untuk mengembangkan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mengenai permasalahan dalam penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan menggunakan teori *framing* (pembingkaihan) N. Entman dapat ditemukan bentuk pro dan kontra dalam media *online* Nu.or.id dan Muslim.or.id mengenai penghapusan kata kafir yang dilakukan oleh Alim Ulama NU dalam Musyawarah Nasional pada tanggal 27 Februari-1 Maret 2019 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-azhar, Citangkolo Banjar.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa media memiliki kecenderungan masing-masing dalam memberitakan suatu isu atau peristiwa. Hal tersebut dapat dilihat melalui bentuk *moral judgement* yang dilakukan oleh masing-masing media. Nu.or.id memberikan pandangannya mengenai penghapusan kata kafir dengan prinsip kontekstual dalam melihat peristiwa, sedangkan Muslim.or.id memiliki pola pikir yang tekstual dalam melihat peristiwa.

Perbedaan prinsip tersebut menjadi dasar pola pemikiran masing-masing media. Oleh karena itu, kedua media dapat memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat satu peristiwa yang sama, Nu.or.id bersikap pro terhadap peristiwa penghapusan kata kafir karena media Nu.or.id dikelola oleh

tim redaksi yang memiliki latar belakang sebagai jamaah Nahdlatul Ulama yang jelas memberikan dukungan terhadap organisasi NU. Hal tersebut berbeda dengan Muslim.or.id bahwa tim redaksi Muslim.or.id dikelola oleh mereka golongan Wahabi yang memiliki cara berpikir tekstual dan bertentangan dengan NU sehingga bersikap kontra terhadap peristiwa penghapusan kata kafir yang telah dilakukan oleh ulama NU. Selain itu, dari media yang telah penulis kumpulkan mengenai topik penghapusan kata kafir menjadi non-muslim yang ada di dalam media Muslim.or.id penulis menemukan keseluruhan topik artikel yang membahas penghapusan kata kafir menjadi non-muslim seluruhnya mengarah kepada penolakan.

Keputusan NU dalam mengganti kata kafir menjadi non-muslim dapat dibandingkan dengan Pemikiran Nurcholis madjid tentang Islam modernisasi. Pandangan Nurcholis Madjid tersebut bertujuan untuk menyetarakan Islam dengan perkembangan dunia modern, pemikiran tersebut dapat mempengaruhi umat beragama di dunia untuk tidak mendewakan akal dalam mengatur segala sesuatu di dunia ini. Pemikiran Nurcholis Madjid lebih luas dalam memaknai Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Sedangkan penghapusan kata kafir yang dilakukan oleh ulama NU adalah bagian kecil dari upaya menegakkan perdamaian antar umat beragama di Indonesia.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa ilmu dan informasi mengenai problematika agama dalam media

*online*, selanjutnya kiranya peneliti memberi saran kepada para pembaca dari berbagai kalangan antara lain:

1. Untuk Masyarakat, media *online* dan media lainnya adalah alat untuk menyebarkan informasi yang memiliki bingkai masing-masing dalam menyajikan berita. Oleh karena itu, tidak ada media yang netral dalam menyebarkan isu-isu yang terjadi. Dengan demikian, dibutuhkan sikap yang tepat dalam menanggapi sebuah berita dan menggunakan media sosial secara sehat serta tidak mudah terpengaruhi.
2. Untuk Media, sebagai agen yang memproduksi informasi dibutuhkan informasi yang bijak, tidak bersifat provokatif, dan tidak terdapat unsur perpecahan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu dilengkapi dengan isu-isu yang lebih mendukung dari berbagai macam media seperti: media cetak, elektronik, dan aplikasi *online*, serta membutuhkan kajian lebih mendalam guna untuk lebih mengetahui bentuk-bentuk perselisihan yang terjadi pada sebuah pemberitaan. Peneliti selanjutnya dapat lebih sensitif dengan problematika keagamaan yang ada di media sosial yang seringkali menjadi penyebab perselisihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addariny, Musyaffa. “Menjawab Beberapa Syubhat Bolehnya Memilih Pemimpin dari Orang Kafir”. Dalam <https://muslim.or.id/28802-menjawab-beberapa-syubhat-bolehnya-memilih-pemimpin-dari-orang-kafir.html>. Diakses pada 3 Desember 2019.
- Akbar, Muhammad Nabel. “Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Agama Islam,” n.d., 21.
- Amri, Mariani. “Islam dan Pendidikan Karakter dalam *Framing Media Online*.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (May 1, 2018): 445–53. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3802>.
- Anshori, Ahmad. “Non-Muslim ya Kafir”. Dalam <https://muslim.or.id/45490-non-muslim-ya-kafir.html>. Diakses pada 5 Mei 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, Hasbi. “Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia.” *The Journal of Islamic Studies and International Relations* 1, No. 1 (August 10, 2016): 15–30.
- Atmadja, Xena Levina. “Analisis *Framing* terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online.” *Jurnal e-Komunikasi* 2, No. 1 (3 Juli 2014). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1744>.
- Bahrean, Raehanul. “Tidak Mengkafirkan Orang Kafir Adalah Kekufuran”. Dalam <https://muslim.or.id/45397-tidak-mengkafirkan-orang-kafir-adalah-kekufuran.html>. Diakses pada 5 Mei 2019.
- Bahrean, Raehanul. “Rincian Memanggil dengan kata “Wahai Orang Kafir”. Dalam <https://muslim.or.id/45464-rincian-memanggil-dengan-kata-wahai-orang-kafir.html>.

- Eriyanto. 2012. *Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Idris, Edward Cassidy. 2005. *Ecumenism and Interreligious Dialogue: Unitatis Redintegratio, Nostra Aetate* (Paulist Press).
- Gaio, Ana Maria Sarmiento, Mondry, and Carmia Diahloka. "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri di Vivanews.Co.Id dan Detiknews.Com." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, No. 3 (November 12, 2015). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/126>.
- Farikha, Umi. "Batasan Bermuamalah dengan Orang Kafir". Dalam <https://muslimah.or.id/2320-batasan-bermuamalah-dengan-orang-kafir.html>. Diakses pada 2 Desember 2019.
- Hilmy, Masdar. "Akar-Akar Transnasionalisme Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6, No. 1 (September 1, 2011): 1–13. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.1-13>.
- Hutami, Maudy Fitri, dan Nuryah Asri Sjafirah. "Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan dalam Berita Video Pornografi Depok." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 2, No. 1 (2018): 25–43. <https://doi.org/10.24198/jkj.v2i1.21072>.
- Idris, Edward Cassidy. 2005. *Ecumenism and Interreligious Dialogue: Unitatis Redintegratio, Nostra Aetate* (Paulist Press).
- Indo Santalia, "K.H. Abdurrahman Wahid: Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi," *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Agama* 1, No. 02 (September 21, 2016), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adyan/article/view/1340>.
- Iqbal, Muhammad. "Konsep al-Balā' Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Carles Sanders Pierce)," March 27, 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39352>.



“KONSEP ISLAM DAN MODERNITAS MOHAMMED ARKOUN Telaah Pemikiran Islam Sebagai Komparasi Konsep Islam dan Modernitas Nurcholis Madjid | *Al-Ulum*: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman,” diakses (December 19, 2019), <http://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/250>.

Kaltsum, Lilik Ummi. “Politik dan Perubahan Paradigma Penafsiran Al-Qur’an (Analisis Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Proses Pilkada DKI Jakarta 2017).” Technical Report. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Puslitpen LP2M, 2017, 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39840>.

Kasim, Muhammad. “Organisasi Islam dan Pengaruhnya Pada Hukum Islam di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* 7, No. 1 (June 22, 2016), <https://doi.org/10.30984/as.v7i1.59>.

Maria, dkk. “Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri di Vivanews.Co.Id dan DETIKNEWS.COM,” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, No. 3 (November 12, 2015), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/126>.

Masnun, Masnun, and Zusiana Elly Triantini. “Spiritualitas Islam, Khilafah Islamiyah dan Gerakan Politik Hukum Ingkar Nkri (Studi terhadap Gerakan Politik Hizbut Tahrir di Indonesia).” *Istinbath: Jurnal Hukum Islam IAIN Mataram* 15, no. 2 (2016): 193–215.

Munawwir, A.W.1997 *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Muliono, Slamet. “Makna Takfir Pemimpin Bagi Kaum Salafi.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 1, No. 2 (December 1, 2011): 231–50. <https://doi.org/10.15642/Teosofi.2011.1.2.231-250>.

Muslim, Muhmmad. “Islam Kanan Versus Islam Kiri di Indonesia,” *Al’Adalah* 16, No. 2 (June 11, 2016), <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/aladalah/article/view/476>.



- Mustika, Rieka. "Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, No. 2 (December 18, 2017), <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>.
- Muzairi, dkk. 2014. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press.
- Nadia, Zunly Nadia. "Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim (Pemahaman Hadis dalam NU dan Salafi Wahabi di Indonesia)." *Jurnal Living Hadis* 2, No. 2 (October 15, 2017): 141–77. <https://doi.org/10.14421/Livinghadis.2017.1327>.
- Nirzalin, Nirzalin. "Jaringan Ideologi Keilmuan dan Modal Politik Teungku Dayah di Aceh." *Substantia* 20, No. 2 (October 1, 2018): 185–95.
- Nugraha, Faisal. "Wacana Moderatisme Islam dalam Konstruksi Media *Online*: Analisis Perbandingan Pada Situs *Online* Eramuslim.Com dan Arrahmah.Co.Id." Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/34978/>.
- Pradipta, Abidatu Lintang Pradipta et al., "ANALISIS BINGKAI PEMBERITAAN AKSI BELA ISLAM 2 DESEMBER 2016 (AKSI 212) DI MEDIA MASSA BBC (INDONESIA) & REPUBLIKA," *INFORMASI* 48, no. 1 (July 25, 2018): 109–24, <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.20203>.
- Rahman, Aulia Ur. "Konstruksi Pemberitaan Prostitusi di Media Daring (Analisis *Framing* Berita Tentang Prostitusi *Online* di Kompas.Com dan Detik.Com)." Other, University of Muhammadiyah Malang, 2017. <http://eprints.umm.ac.id/35165/>.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses pada 5 Mei 2019.

Rasyid, Daud. 2006 *Pembaruan Islam dan Orientalisme dalam Sorotan*.

Bandung: Syamil. hlm.2

Redaksi Nu.or.id. “Kekeliruan-Kekeliruan dalam Memahami ‘Kafir’ dalam Al-qur’an”. Dalam <https://www.nu.or.id/post/read/93446/kekeliruan-kekeliruan-dalam-memahami-kafir-dalam-al-quran>. Diakses pada 2 Desember 2019.

Redaksi Nu.or.id. “Apakah Non-Muslim Itu Kafir?”. Dalam <https://www.nu.or.id/post/read/74012/apakah-non-muslim-itu-kafir>. Diakses pada 2 Desember 2019.

Redaksi Nu.or.id. “Ini Penjelasan atas Kontroversi Tiada Orang Kafir di Indonesia”. Dalam <https://www.nu.or.id/post/read/103208/ini-penjelasan-atas-kontroversi-tiada-orang-kafir-di-indonesia>. Diakses pada 4 April 2019.

Redaksi Nu.or.id. “Dosen Al-Azhar Kairo Apresiasi Keputusan Munas NU tentang Penghapusan Kata Kafir”. Dalam <https://www.nu.or.id/post/read/103291/dosen-al-azhar-kairo-apresiasi-keputusan-munas-nu-tentang-penghapusan-kata-kafir>. Diakses pada 6 April 2019.

Redaksi Nu.or.id. “Munas NU, Kafir, dan Hiruk Pikuk di Media Sosial”. Dalam <https://www.nu.or.id/post/read/103253/munas-nu-kafir-dan-hiruk-pikuk-di-media-sosial>. Diakses pada 2 Desember 2019.

Rivers, L William. 2008. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Predana Media Group.

Rohadi Malik. “Konstruksi Realitas Pemilukada di Media Online (Analisis Framing Berita Tribun Timur Online Tentang Pemilukada Kabupaten Takalar),” 2017. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/24664>.

Soehadha, Moh. 2017. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik.

Sholehuddin, Moh. “Ideologi Religio-Politik Gerakan Salafi Laskar Jihad Indonesia.” *Jurnal Review Politik* 3, No. 1 (2013): 47–68.

Sofia, Adib. 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.



## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Berita Pada Nu.or.id

**Apakah Non-Muslim Itu Kafir?**

Jumat 23 Desember 2016 05:00 WIB

Bagikan: [Facebook] [Twitter] [WhatsApp] [Email] [Print]

Ilustrasi (NU Online)

Al-Qur'an harus dipahami dalam konteks dan pertalian antarayat (*munāsabah*), *asbābun nuzūl*, penjelasan Nabi, *nāsikh-mansūkh*, serta memahami usūb dan karakteristik ayat. Perihal *usūb* dan karakteristik ayat al-Qur'an bisa dibaca dalam tulisan saya di link ini sebagai pengantar: [Jangan Sembrono dalam Menggali Hukum dan Mencuplik Dalil \(Bagian I\)](#).

Memukul rata non-Muslim sebagai kafir yang harus dimusuhi bukan hanya tidak adil dan tidak sejalan dengan al-Qur'an, tetapi juga merusak prinsip negara-kebangsaan yang tidak mendiskriminasi warga negara berdasarkan suku, agama, ras, dan golongan. Nation-state yang telah disepakati sebagai konsensus nasional, menurut saya, adalah 'illat

Menyebut pahlawan nasional non-Muslim sebagai kafir bukan hanya mengingkari konsensus nasional oleh *founding fathers* yang mendirikan Indonesia sebagai negara-kebangsaan, bukan negara agama, tetapi juga tidak adil dalam perspektif al-Qur'an itu sendiri. Apakah semua orang yang mengingkari risalah Muhammad disebut kafir?

Apakah mereka harus dihadapi dengan sikap bermusuhan selamanya? Mari kita lihat penjelasannya di dalam al-Qur'an. Untuk alasan teknis, saya akan kutip terjemahannya. Mohon diperiksa langsung teks-nya di dalam al-Qur'an al-Karim aslinya. Membaca al-Qur'an, bukan terjemahannya, sudah 'illat ibadah, apalagi

Iklan tidak pantas Sering melihat iklan ini Tak tertarik pada iklan Kotak tertutup

**Dosen Al-Azhar Kairo Apresiasi Keputusan Munas NU tentang Penghapusan Kata Kafir**

Selasa 5 Maret 2019 14:30 WIB

Bagikan: [Facebook] [Twitter] [WhatsApp] [Email] [Print]

Dosen Universitas Al-Azhar Mesir Syekh Bilal Mahmud di Tanah Jawa, Rabu, 28 Februari 2019. Jawa Timur, Senin (04/03).

"Masalah ini (penghapusan kata kafir) juga diamini oleh Syekh Bilal Mahmud Afifi Ghanim dari Universitas Al-Azhar, Kairo, saat mengisi seminar keAswajaan di Unwaha. Ia mendukung dan setuju dengan rekomendasi PBNU dalam konteks interaksi sesama manusia untuk saling menghormati dan menjaga perasaan satu sama lain," katanya.

Dikatakan, banyak yang belum memahami esensi dari hasil rekomendasi *Bahsul Masail* di Musyawarah Nasional beberapa waktu lalu. Sebenarnya yang dimaksud di sini yaitu dalam konteks bermu'asarah, selayaknya antar umat

Untuk Pecinta Kopi, Pernah Coba Coffee?

Kiai Ahmad mengatakan perlu usaha lebih dari para ulama untuk memahami kelompok yang tidak paham maksud dari NU ini. Hal ini supaya tidak berlarut-larut masalah yang sebenarnya sudah jelas. "Sekarang menjadi tugas kiai dan ulama serta para gawagus untuk memahami tema ini agar mudah dicerna oleh masyarakat awam yang berada di kalangan bawah," tandasnya. (Syarif Abdurrahman/Muiz)

Tags: #kafir #munas #nu

Bagikan: [Facebook] [Twitter] [WhatsApp] [Email] [Print]

**Kafir dan Non-Muslim Hanya Masalah Pemilihan Kata**

Sabtu 2 Maret 2019 14:00 WIB

Bagikan: [Facebook] [Twitter] [WhatsApp] [Email] [Print]

Kiai misbah menegaskan bahwa pemilihan kata dan kalimat itu penting dalam pergaulan dengan sesama manusia. Banyak kata yang memiliki makna sama namun akan berbeda rasa dan menimbulkan kesan negatif ketika digunakan tidak pada tempatnya.

Ia menyontohkan kata "mati". Banyak kata yang memiliki kesamaan arti dengan mati seperti meninggal, wafat, berpulang, mampus dan modar. Jika salah dalam memilih dan menempatkan kata tersebut maka akan bisa berubah rasa.

Advertisement

Iklan ditutup oleh Google

Stop lihat iklan ini

Mengapa iklan ini? ⓘ

<https://www.nu.or.id/post/read/103231/kafir-dan-non-muslim-hanya-masalah-pemilihan-kata>

<https://www.nu.or.id/post/read/74012/apakah-non-muslim-itu-kafir>

<https://www.nu.or.id/post/read/103291/dosen-al-azhar-kairo-apresiasi-keputusan-munas-nu-tentang-penghapusan-kata-kafir>



## Lampiran 2 Berita Pada Nu.or.id Lanjutan

4G LTE 14:53 92%

**WAWANCARA**

### Kekeliruan-kekeliruan dalam Memahami 'Kafir' dalam Al-Qur'an

Rabu 1 Agustus 2018 03:00 WIB

Bagikan:     




Ungkapan itu, maksudnya tiada lain adalah orang yang membaca Al-Qur'an, tapi pemahamannya tidak sampai di hati dan praktik.

Karena itulah, para ahli Al-Qur'an NU harus bisa memahaminya sebagaimana para ulama terdahulu. Sebab, jika keliru akan berakibat fatal. Misalnya dalam memahami kata kafir, jika

Bagaimana sebetulnya cara memahami Al-Qur'an itu agar tidak jatuh pada penafsiran

4G LTE 14:53 92%

**MUMU ISI**

TRENDING NOW:

WONING NOW:

ini Penjelasan atas kontroversi tiada-orang-kafir-di-indonesia

<https://www.nu.or.id/post/read/103208/ini-penjelasan-atas-kontroversi-tiada-orang-kafir-di-indonesia>

4G LTE 14:51 93%

**RISALAH REDAKSI**

### Munas NU, Kafir, dan Hiruk Pikuk di Media Sosial

Ahad 3 Maret 2019 17:00 WIB

Bagikan:     



pergantian dari Surah al-Kafirun menjadi al-Nonmuslim.

Advertisement

Iklan ditutup oleh Google

kewajiban masing-masing kelompok masyarakat. Kini, dengan model negara bangsa maka semua kelompok masyarakat memiliki hak yang sama. Jadi, tema tersebut menyangkut kedudukannya sebagai warga negara, bukan menyangkut masalah teologis karena hal tersebut sudah jelas posisinya.

Sikap NU ini merupakan bagian dari konsistensi untuk menjadikan Indonesia sebagai rumah bersama bagi semua agama dalam bentuk negara bangsa. Sebelumnya NU telah menerima penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta, mengakui Pancasila sebagai dasar negara dan sejumlah keputusan lain yang senada. Termasuk beberapa waktu terakhir, upaya NU untuk menentang ide

<https://www.nu.or.id/post/read/93446/kekeliruan-kekeliruan-dalam-memahami-kafir-dalam-al-quran>

<https://www.nu.or.id/post/read/103253/munas-nu-kafir-dan-hiruk-pikuk-di-media-sosial>

### Lampiran 3 Berita Pada Muslim.or.id

4Gill Gull 14:49 4G 94%
4Gill Gull 14:38 4G 99%
4Gill Gull 14:54 4G 92%



**RINCIAN MAMANGGIL DENGAN KATA "WAHAI ORANG KAFIR"**

AGIDAH

## Non Muslim ya Kafir

Ahmad Anshori • 9 Maret 2019  
 4 Comments

f
t
p
in



NON MUSLIM YA KAFIR

ولكن لعنهم الله بكفرهم فلا يؤمنون إلا قليلا

"Diantara orang-orang Yahudi, ada yang men-tahrif kalimat-kalimat Taurat dari aslinya. Mereka berkata, 'Kami mendengar firman Allah Ta'ala, tetapi kami tidak mau mentaati.' Jika kaum Yahudi diperintah untuk mendengarkan Al-Qur'an, hanya sedikit sekali orang Yahudi yang mau beriman kepada Muhammad." (QS. An-Nisa': 46)

**Baca Juga: Rincian Memanggil dengan Kata "Wahai Orang Kafir"**

Status kafir, adalah istilah Qurani yang telah disebut dalam banyak ayat, yang telah menjadi non muslim atau warga negara (muwatinun)??

Benar kata Nabi *shalallahu alaihi wa sallam*,

لَتَعْلَمَنَّ سِنَّ الذِّينِ مِنْ قَلِيلٍ هَبْرًا بِشِيرٍ وَذَرَاغًا بِذَرَاعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلُوا فِي جَحْرٍ ضَبٍّ لَاتَيَفَنُّوهُمْ ، قَلِيلًا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى قَالَ : فَكُفْرًا

sarabat, berarti menjawab, "Lantas siapa lagi?!" (HR. Muslim no. 2669)

**Baca Juga: Kafirkah Kedua Orang Tua Nabi? (Antara Dalil Dan Perasaan)**

Bedanya, orang Yahudi dulu men-tahrif kata hitot (ampuni kami) menjadi hintoh (gandum). Kalau sebagian umat Islam sekarang

**Pertama**, tahrif makna.

Seperti memaknai istilwa' dengan istaula (menguasai).

**Kedua**, tahrif huruf.

Seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi, hitot (ampuni kami) menjadi hintoh (gandum).

**Baca Juga : Perbedaan Tahrif Dan Ta'thil**

Lalu muncul di akhir zaman ini

AQIDAH

## Larangan Loyal pada Orang Kafir

Yananto Sulaimansyah • 20 Desember 2012  
 24 Comments

f
t
p
in



LARANGAN LOYAL PADA ORANG KAFIR

*"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami ingkar kepadamu, dan telah nyata antara kami dan kamu dicontohkan Nabi Ibrahim 'alaih salam seperti termaktub dalam ayat di atas pada masa-masa ini seolah-olah telah redup di hati-hati kaum muslimin. Padahal prinsip al wala' wal baro'adalah salah satu prinsip dalam agama Islam dan sebab tegaknya kemuliaan agama Islam di atas seluruh agama di dunia ini.*

## Larangan Bersikap Loyal kepada Orang

<https://muslim.or.id/45464-rincian-memanggil-dengan-kata-wahai-orang-kafir.html>

<https://muslim.or.id/45490-non-muslim-ya-kafir.html>

<https://muslim.or.id/11054-larangan-loyal-pada-orang-kafir.html>



## Lampiran 4 Berita Pada Muslim.or.id Lanjutan

4G LTE 14:55 91%

<https://muslim.or.id/28802-r>

### Menjawab Beberapa Syubhat Bolehnya Memilih Pemimpin Dari Orang Kafir

Dr. Musyaffa Addariny, Lc., M.A.  
16 Oktober 2016 2 Comments

f t p in

ijma' (sepakat) dalam masalah haramnya mengambil pemimpin kafir, sebagaimana dinukil oleh Imam Nawawi dan para ulama lainnya – *rohimahumulloh*.

Dan ijma' mereka adalah *hujjah* (dalil) bagi kita semua sebagai kaum muslimin yang hidup di zaman akhir ini, karena Nabi *shallallahu alaihi wasallam* yang menjadi standar *sebuah nash* adalah *keumuman lafalnya*, bukan *kekhususan sabab (nuzul/wurud)-nya*.

Maksud dari kaidah ini, bahwa setiap nash yang datang dari Al Qur'an maupun Hadits, pada asalnya berlaku umum, tidak hanya berlaku pada kasus yang menjadi sebab nash itu datang atau diturunkan.

Contoh sederhana adalah nash yang diturunkan karena

<https://muslim.or.id/28802-menjawab-beberapa-syubhat-bolehnya-memilih-pemimpin-dari-orang-kafir.html>

4G LTE 14:57 91%

**AKHLAK DAN NASEHAT**

### Batasan Bermuamalah dengan Orang Kafir

Umi Farikhah September 7, 2011 8 Comments

f t G+ p in

Islam adalah agama yang *syumul* atau lengkap. Islam sudah menyediakan seperangkat aturan dan petunjuk dalam menjalani muslimin. Di tengah-tengah kita juga ada kaum kafir yang juga hidup bersama-sama dengan kita. Maka sungguh indah ajaran Islam, karena Islam juga telah mengatur dan mengajarkan bagaimana harusnya seorang muslim dalam bermuamalah dengan orang kafir.

Tentunya tidak bisa menuju cara beribadah yang benar. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyebut para rasul itu sebagai orang-orang Muslim. Maknanya, orang yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Itulah arti Islam secara umum, yaitu semua agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul semenjak Nabi Nuh 'Alaihis salam sampai Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

<https://muslim.or.id/2320-batasan-bermuamalah-dengan-orang-kafir.html>

4G LTE 14:59 90%

<https://muslim.or.id/45397-t>



Mohon dimaklumi sebelumnya, mungkin ada pembaca yang “merasa tidak nyaman” dengan pembahasan “kafir” dan “mengkafirkan”, akan tetapi ternyata pembahasan ini dibahas *perbedaan dan toleransi*. Anggapan ini TIDAK BENAR, pembahasan mengenai hal ini apabila dipelajari secara benar dan berdasarkan dalil (bukan berdasarkan perasaan dan sangkaan semata), maka dalam pembahasan ini didapatkan:

**Baca Juga: Bukti Toleransi Islam Terhadap Agama lainnya**  
dihembuskan cukup masif bahwa:

**“Non-muslim tidak boleh dipanggil kafir”**

Mereka beralasan bawa kata-kata “kafir” adalah kata-kata yang kasar dan menunjukkan intoleransi. Tentu pendapat ini TIDAK BENAR dan PERLU DILURUSKAN.

Sebagai orang Indonesia kita perlu kembali pada pengertian “kafir” pada KBBI (Kamus

<https://muslim.or.id/45397-tidak-mengkafirkan-orang-kafir-adalah-kekufuran.html>

**Lampiran 5 Curriculum vitae****CURRICULUM VITAE**

Nama : Icha Kamila Pratiwi

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Brawijaya , 31 Juli 1998

Keanggotaan : Indonesia

Alamat Asal : Brawijaya Rt 01/ Rw 01 Kec. Sekampung Udik,  
Kab.Lampung Timur, Lampung.

Alamat Domisili : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Kontak Person : 085269323755

Email : [Ichakamila515@gmail.com](mailto:Ichakamila515@gmail.com)

**PENDIDIKAN**

<b>FORMAL</b>	
2004-2010	MI Baitul Ulum Brawijaya Lampung
2011-2013	SMP Integral Minhajut Thullab Lampung
2013-2016	SMA Minhajuth Thullab Lampung
2016-2019	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta